

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini masalah ketahanan pangan terutama swasembada beras telah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan akibat munculnya beberapa masalah, seperti gagal panen akibat banjir dan serangan hama yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Penurunan produksi dapat dilihat dari jumlah impor beras yang meningkat sebesar 2 juta ton per tahun (Soverda, 2004).

Peringatan akan ancaman krisis pangan dimasa mendatang kepada Indonesia disampaikan oleh badan dunia FAO dan komisi pangan Inggris, dimana ancaman krisis pangan ini dinilai berdasarkan laju pertumbuhan penduduk yang lebih besar dari laju peningkatan produksi pangan. Oleh karena itu hingga kini Indonesia masih menghadapi persoalan pangan, dimana bahan pangan terutama padi sangat tinggi. Luas lahan sawah baku adalah 6,7 juta hektar, sedangkan untuk bisa mencapai ketahanan pangan hingga tahun 2025 membutuhkan tambahan sawah 5,875 juta hektar. Dilain sisi kenaikan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menjadi ancaman bagi Indonesia, dimana laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mencapai 1,4 % (Saleh, 2012).

Sasmita (2006) produksi padi nasional hingga kini masih bertumpu pada lahan sawah. Oleh sebab itu produksi padi nasional belum dapat memenuhi kebutuhan pangan (beras) secara berkelanjutan. Pengembangan budidaya padi

gogo pada lahan kering merupakan alternatif strategis dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan nasional, karena lahan kering berpotensi tersedia cukup luas.

Pengembangan padi gogo merupakan usaha komplementer dalam meningkatkan produksi beras nasional guna meningkatkan ketahanan pangan. Produktivitas padi gogo di Indonesia relatif masih rendah yaitu berkisar antara 1,68-2,96 ton/ha dengan rata-rata 2,58 ton/ha. Saat ini baru sebagian petani yang menanam padi gogo dengan teknik budidaya yang optimal yaitu dengan perbaikan teknik produksi seperti penggunaan varietas unggul, teknik budidaya dan pengendalian hama dan penyakit tanaman, produktivitas padi gogo dapat mencapai 5,4 t/ha-6,8 t/ha. Ketersediaan benih bermutu varietas unggul padi gogo dalam jumlah yang cukup diharapkan dapat mendorong diadopsinya teknologi budidaya yang lebih produktif (Wahyuni *et al.*, 2006).

Produksi padi pada tahun 2013 (ASEM) sebesar 71,29 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau naik sebesar 2,24 juta ton (3,24 persen) dibanding tahun 2012. Kenaikan produksi ini terjadi di Jawa sebesar 0,97 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,27 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 391,69 ribu hektar (2,91 persen) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,16 kuintal/hektar (0,31 persen). Kenaikan produksi padi pada tahun 2013 sebesar 2,24 juta ton (3,24 persen) terjadi pada subround Januari-April dan subround September-Desember masing-masing sebesar 0,27 juta ton (0,83 persen) dan 2,54 juta ton (19,00 persen), sedangkan pada subround Mei-Agustus terjadi penurunan sebesar 0,57 juta ton (2,43 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama di tahun 2012.

Penyediaan varietas-varietas baru padi yang mampu memenuhi keinginan dan kecukupan konsumen yang dicirikan dengan sifat potensi hasil tinggi dan mantap merupakan fokus dari usaha perbaikan varietas padi. Hal ini akan berhasil bila tersedia bahan-bahan genetik tersebut yang perlu diuji dan disaring dengan metode yang diandalkan (Widarto, 2004).

Menurut Mulyani *et al.* (2003) *cit.* Santika (2011) padi gogo umumnya di tanam di lahan kering atau lahan pada kondisi kering. Secara umum, kondisi lahan kering didefinisikan sebagai suatu hamparan lahan yang tidak tergenangi air dalam kurun waktu tertentu. Lahan gambut tergolong lahan marginal dan "*fragile*" dengan produktivitas biasanya rendah dan sangat mudah mengalami kerusakan. Produktivitas lahan gambut yang rendah karena rendahnya kandungan unsur hara makro maupun mikro yang tersedia untuk tanaman, tingkat kemasaman tinggi, serta rendahnya kejenuhan basa (Ratmini, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa produksi padi yang menurun dengan berkurangnya lahan sawah, sedangkan kebutuhan padi semakin meningkat dengan meningkatnya pertambahan penduduk. Selain itu, propinsi riau merupakan propinsi yang rata-rata tanahnya adalah tanah gambut, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul: **"Pertumbuhan Vegetatif Beberapa Varietas Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) pada Media Gambut"**.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan vegetatif beberapa varietas padi gogo yang adaptif pada media gambut.

1.3. Manfaat

1. Untuk memberikan informasi terhadap pengetahuan mengenai perbandingan padi gogo varietas lokal dengan varietas nasional
2. Memperoleh pengetahuan dengan cara penelitian langsung sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.4. Hipotesis

Beberapa varietas tanaman padi gogo dapat tumbuh dengan baik dan adaptif pada media gambut.